

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Saat ini banyak informasi yang tidak diketahui tentang kebenarannya, sehingga sulit membedakan informasi yang benar dan tidak. Hal yang harus diperhatikan adalah, banyak orang yang ingin memanfaatkan media komunikasi sebagai ajang menyebarkan informasi palsu (*hoax*) salah satunya, yaitu melalui WhatsApp Messenger. Pada Januari 2017 lalu, di Yogyakarta muncul kabar tentang antraks yang menyerang daerah Sleman. Kabar ini, tersebar melalui *broadcast message* WhatsApp dan meresahkan masyarakat. Fokus utama penelitian adalah bagaimana penyebaran *broadcast message* antraks sebagai *hoax* dalam Aplikasi WhatsApp, sikap masyarakat mengenai kasus antraks sebagai *hoax* dalam Aplikasi WhatsApp, serta efek penerimaan pesan dari penyebaran *hoax* dalam WhatsApp. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. masyarakat cenderung mudah untuk menyebarkan ketika mendapatkan sebuah informasi. Sikap yang ditunjukkan dari menerima informasi antraks tersebut merasa resah, ada yang mempercayainya, namun ada yang biasa saja. Mereka secara tidak sadar sering menggunakan media internet untuk mengikuti perkembangan kasusnya. Mereka seperti membahas informasi itu dalam grup WhatsApp, dan juga mencari tahu melalui internet. Munculnya hal tersebut akibat tidak cermatnya seseorang dalam menerima informasi sehingga berujung pada hal-hal yang merugikan. Peneliti, menemukan adanya dua golongan khalayak, yaitu yang percaya kabar *hoax*, dan masyarakat yang tidak percaya *hoax* tersebut.

**Kata kunci :** Informasi, penyebaran *broadcast message*, antraks, *hoax*, sikap, efek pesan, WhatsApp.